

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan keadaan dimana penderita mengalami peningkatan tekanan darahnya diatas normal atau tinggi, tekanan darah dibagi menjadi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. (Chobanian, dkk, 2003). Hipertensi atau tekanan darah tinggi memiliki gejala umum yang biasanya dirasakan itu pusing, sakit kepala, sukar tidur, dan masih banyak lagi gejala yang timbul. (Aru, dkk, 2009). Gejala penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi bisa dicegah dengan cara menurunkan berat badan berlebih (obesitas), pembatasan asupan garam, melakukan olahraga secara teratur, berhenti merokok dan minum obat hipertensi secara teratur. (Depkes, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi tidak bisa langsung sembuh tetapi dapat kita kendalikan dengan diberikannya pengobatan antihipertensi. Untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi upaya yang dilakukan adalah tekanan darah harus dibawah 120/80mmHg.

Prevalensi hipertensi berdasarkan dari data dari WHO penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi menyerang 22% di penduduk dunia. Sedangkan penyakit hipertensi di Asia tenggara angka kejadian hipertensi menyerang 36%. Dari hasil riskesdas yang terbaru pada tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi itu sebesar 34.1%. Angka kejadian hipertensi ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas pada tahun 2013 yang menyampaikan hipertensi atau tekanan darah tinggi pada masyarakat Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8%. Prevalensi hipertensi atau tekanan darah tinggi tersebut mengalami peningkatan pada pasien yang sudah berusia 60 tahun ke atas. Penyebab terjadinya penyakit hipertensi sampai saat ini masih belum diketahui penyebabnya. Beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi biasanya dari jenis kelamin, usia, obesitas, merokok dan masih banyak lagi faktor lainnya.

Meningkatnya prevalensi penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi biasanya disebabkan oleh adanya pengaruh perubahan gaya hidup dimasyarakat. Menurut Yayasan Jantung Indonesia (2005) bahwa akibat penderita penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi jika tidak segera ditangani akan menyebabkan stroke, mata menimbulkan kebutaan, jantung dan gagal ginjal (Wahyuningsih, dkk, 2013).

Menurut Departemen Kesehatan RI (1981) dalam Sumitro (2010), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan pusat kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh pada pasien dan terintegrasi kepada masyarakat diwilayah tertentu untuk menunjang kesehatan pokok.

Evaluasi penggunaan obat merupakan pola penggunaan obat untuk mengetahui tujuan memastikan obat-obatan yang digunakan secara tepat, aman dan efektif. Hasil dari evaluasi penggunaan obat itu untuk mencapai kerasonalitas penggunaan obat, yaitu pasien dapat menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis dan dosisnya dalam jangka waktu sudah sesuai.

Evaluasi penggunaan obat biasanya dilakukan tujuannya untuk membuktikan apakah ketepatan resep pada penggunaan obat sudah tepat atau tidaknya, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dari pola tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat informasi, tepat harga, tepat cara dan lama pemberian, serta waspada efek samping (Kemenkes, 2011 dan Florensia, 2016).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi yang diberikan kepada pasien di puskesmas pasir layung.
2. Apakah penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Pasir Layung sudah termasuk rasional yang dilihat dari tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi yang diberikan pada pasien hipertensi.
2. Menilai kerasonalan penggunaan obat antihipertensi yang dilihat dari tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.

1.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pasir Layung pada bulan Maret – April. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yang didasarkan pada resep pasien lembar pengambilan data yang ada di Puskesmas Pasir Layung. Penduduk yang mengalami hipertensi atau tekanan darah tinggi di wilayah Puskesmas Pasir Layung. Subjek dari penelitian ini adalah responden yang diberikan obat antihipertensi oleh bagian Puskesmas di wilayah Puskesmas Pasir Layung berobat pada Poli Umum yang memenuhi kriteria inklusi.